

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang hidup, manusia selalu mencari pekerjaan sebagai sumber penghasilan dalam hidup dan mencari nafkah. Dengan pekerjaan yang didapatnya akan membawa seseorang dalam kehidupan yang layak sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Karena hal tersebutlah manusia dengan keinginan tinggi mengecap pendidikan yang setinggi-tingginya untuk mempersiapkan diri agar mampu mencapai kehidupan yang diidamkan dan sesuai harapannya membawa kebahagiaan.

Dalam kehidupan orang dewasa, bekerja merupakan suatu bidang yang sangat pokok, yang mengisi sebagian besar waktunya. Melalui pekerjaan mereka akan mendapat imbalan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri, dan menumbuhkan rasa harga diri mereka. Selain itu jabatan yang dipegang seseorang ikut menentukan pola kehidupannya sehari-hari dan lingkungan pergaulan sosialnya. Makna pekerjaan dan jabatan dalam hidup orang dewasa semakin tampak, bilamana dia tidak memperoleh kepuasan pribadi dan pekerjaannya karena hambatan-hambatan yang ada dalam lingkungan pekerjaannya.

Karir seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari individu-individu yang menjabatnya, sehingga setiap individu yang memegang pekerjaan yang

dijabatnya itu akan merasa senang untuk menjabatnya. Kata *vacation* dan *career* lebih menekankan aspek bahwa seseorang memandang pekerjaan sebagai panggilan hidup yang merasapi seluruh alam pikiran dan perasaan serta mewarnai seluruh gaya hidupnya (*life style*) (Winkel, 2004 :623)

Karir adalah merupakan suatu rangkaian dari suatu pekerjaan, jabatan, dan posisi yang dilakukan seumur hidup, dan nampaknya sangat bermanfaat untuk kehidupan.

Pada siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) pemilihan karir merupakan salah satu tuntutan yang harus diambil. Pada usia ini, siswa banyak mengalami tugas-tugas perkembangan. Tugas perkembangan tersebut harus diselesaikan oleh para siswa. Huvighurst (dalam Mappiare, 1982 : 99) menyatakan, salah satu tugas perkembangan yang harus di capai oleh siswa SMA adalah memilih dan mempersiapkan diri ke arah suatu pekerjaan atau jabatan. Pemilihan jabatan merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi individu yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Apabila tugas perkembangan itu berhasil diselesaikan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya (Huvighurst, dalam Yusuf, 2001 : 65).

Dalam pemilihan karir ini siswa dihadapkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karirnya. Sukardi (1987 : 53) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan karir adalah pergaulan teman sebaya. Orang tua dan teman sebaya berpengaruh sangat kuat dalam pemilihan karir (Santrock dalam Hilmi, 2015 : 2). Hasil

investigasi Simpsons (dalam Hilmi, 2015 : 2) siswa yang orang tuanya dan teman sebayanya mempunyai standart karir yang lebih baik akan berusaha mencari status karir yang lebih tinggi juga, meskipun dia berasal dari kalangan berpenghasilan rendah. Lemahnya pengambilan keputusan karir dapat menjadikan individu menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan pada orang lain, atau menunda dan menghindar dari tugas pemilihan karir yang dapat mengakibatkan keputusannya tidak optimal. Dari hasil survei di salah satu SMA Negeri di Sukoharjo terhadap 54 siswa kelas XII tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 7,79% siswa masih bingung dalam memilih perguruan tinggi, 19,48% siswa masih bingung dalam memilih jurusan apa yang akan di ambil setelah lulus SMA dan 41,56% siswa bingung memilih perguruan tinggi dan jurusan (Kurniawati, 2015 : 2)

Perasaan bersahabat merupakan ciri khas dan sifat interaksi remaja dalam kelompoknya. Riberu (1985:49) menjelaskan teman sebaya adalah hubungan antara dua atau lebih remaja yang seusia dan yang saling beraktifitas dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan saling mempengaruhi dan mengubah perilaku remaja yang lain. Dalam buku Psikologi Remaja (Mappiare, 1982 : 161) dijelaskan bahwa bila lingkungan tempat remaja tersebut bergaul memberikan peluang terhadap perkembangan remaja secara positif, maka remaja akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun apabila lingkungan sosial itu kurang memberikan pengaruh positif, maka akan cenderung mengakibatkan perilaku negatif. Namun demikian, mereka juga tidak mengabaikan kelompok secara

menyeluruh dalam hubungan persahabatan mereka. Mereka sadar bahwa dirinya dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman dalam kelompok.

Teman sebaya termasuk dalam kelompok sekunder, yaitu didasarkan atas kepentingan – kepentingan tertentu yang mewarnai aktivitas, gerak gerik kelompok itu. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Menurut Mappiare (1982 : 166) pengaruh kuat teman sebaya merupakan hal penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa-masa remaja. Diantara para remaja, terdapat jalinan ikatan perasaan yang sangat kuat. Pada kelompok teman sebaya itu remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerjasama. Sehingga dari pergaulan teman sebaya yang positif dapat mengarahkan hal-hal yang positif mengenai bagaimana pemilihan karir siswa yang sesuai dengan bakat minat dirinya.

Dalam hal pemilihan karir rasa percaya diri siswa juga diprediksi berpengaruh. Dengan adanya kepercayaan diri siswa untuk memilih karir akan membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat. Misax dan Sexton (dalam Sarastika, 2014 :54) menyatakan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya lingkungan sosialnya. Lingkungan yang kondusif dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaannya , menerima dan memberikan dukungan dan bantuan orang lain. Serta

menerima dan memberikan umpan balik sehingga ia memiliki konsep diri yang positif.

Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Apa pun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun ia akan mencapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup dibawah bayang-bayang orang lain. Akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui (Elfiky,2009 : 54).

Banyak ditemukan siswa pada usia sekolah lanjutan yang masih belum memahami sikap percaya diri dengan baik, hal ini berpengaruh terhadap pemilihan karir nantinya, karena keputusan terhadap tugas dan pandangan hidup itu dihayati oleh seseorang yang memungkinkan ia dapat melakukan peranan dalam karir yang diharapkan. (Kurniawan 2013 : 4).

Siswa harus memiliki rasa percaya diri yang jelas. Siswa yang memiliki pengetahuan diri sendiri kurang tepat sering mengakibatkan mereka mengadakan pilihan yang tidak wajar, jika dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan tentang diri sendiri yang lebih tepat. Siswa yang memiliki pengetahuan diri yang tepat dan luas memiliki kecenderungan atau relative lebih tepat dalam membuat pilihan-pilihan karir yang lebih memadai. Holland dalam (Sukardi, 1987 : 83).

Brooks (dalam Sarastika, 2014 :70) menjelaskan bahwa alam menilai dirinya sendiri seseorang ada yang menilai positif dan negative. Dengan mempunyai rasa percaya diri individu akan memiliki rasa untuk mampu dan

yakin dalam mengatasi masalah yang di hadapi, tidak lari dari masalah yang dihadapi, dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Melalui adanya kepercayaan diri yang tinggi terhadap pemilihan karir dan keyakinan dalam diri diharapkan mampu menambah dan memperluas keyakinan siswa dalam memilih karir yang akan diambilnya.

Jika dalam pergaulan kita terjebak sampai kedalam dan tidak memiliki kepercayaan diri maka dalam pemilihan karir juga akan terarah sesuai dengan pengaruh dari lingkungan pergaulan tersebut.

Alasan lain peneliti memilih subjek pergaulan teman sebaya dan rasa percaya diri siswa, berdasarkan pengalaman yang pada awal pemilihan karir ketika dibangku SMK (Tahun 2012) merasa kebingungan untuk menentukan pilihan, yang pada awalnya peneliti lebih terpengaruh untuk mengikuti pilihan teman-temannya hingga awal pendaftaran ke perguruan tinggi. Namun adanya kepercayaan diri yang tinggi, peneliti berusaha untuk keluar dari keinginan untuk mengikuti jejak teman-temannya dan mengikuti keinginan diri sendiri. Selain itu pada saat peneliti melakukan penelitian di SMAN 5 Madiun (Oktober 2016), masih ditemukan juga kondisi yang sama seperti yang pernah peneliti alami pada saat dibangku sekolah, dimana siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan arah pilihan karir selanjutnya. Mereka mengatakan bahwa keinginan mereka sering kali bertolak belakang dengan keinginan orang tua. Tak sedikit dari mereka juga mengatakan bahwa keinginan mereka banyak mengikuti keinginan terbesar teman-teman mereka.

Masalah – masalah yang muncul dalam pemilihan karir sangatlah kompleks. Pergaulan teman sebaya dan rasa percaya diri siswa sangat penting dalam pemilihan karir siswa. Karena itulah penulis tertarik dengan judul pemilihan karir siswa ditinjau dari pergaulan teman sebaya dan rasa percaya diri siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berbicara tentang pemilihan karir Sukardi (1987 : 44) menyatakan bahwa pemilihan karir siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor:

1. Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu

a. Kemampuan intelegensi

Suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya.

b. Bakat

Merupakan suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang.

c. Minat

Suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan yang lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

d. Sikap

Suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.

e. Kepribadian

Tiap orang mempunyai kepribadian sendiri yang berbeda dengan yang lainnya, bahkan tidak ada seorang pun diseluruh dunia ini yang identik sekalipun lahir kembar.

f. Nilai

Nilai-nilai yang dianut berpengaruh terhadap prestasi dalam pekerjaannya. Individu yang memiliki nilai moral tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pula pada pekerjaannya.

g. Hobi dan kegemaran

Kegemaran seseorang dalam bidang karang mengarang, tulis menulis artikel memiliki kecenderungan untuk menentukan arah pilihan jabatan yang sesuai dengan hobinya.

h. Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap arah pilihan karir di kemudian hari.

i. Keterampilan

Keterampilan ialah kecakapan dalam mengerjakan sesuatu.

j. Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran di sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

k. Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan

Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya.

l. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk disekolah atau diluar sekolah.

m. Pengetahuan tentang dunia kerja

Pengetahuan yang sementara ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada.

n. Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah

Kemampuan fisik meliputi badan yang kekar, tinggi dan tampan, badan yang kurus.

o. Masalah keterbatasan pribadi

Masalah atau problema dari aspek diri sendiri ialah selalu ada kecenderungan yang bertentangan apabila menghadapi masalah.

2. Faktor sosial

a. Kelompok primer

Kelompok primer diwarnai oleh bentuk-bentuk hubungan yang bersifat pribadi dan akrab dan terjadi secara terus menerus. Kelompok primer

yaitu orang tua, ayah, ibu kakak maupun adik yang ada dalam lingkungan rumah tangga.

b. Kelompok sekunder

Didasarkan atas kepentingan tertentu yang mewarnai aktivitas, gerak gerik kelompok itu. Kelompok sekunder yang berpengaruh ialah :

- 1) Keadaan teman-teman sebaya
- 2) Sifat dan sikap teman-teman sebaya, dan
- 3) Tujuan dan nilai-nilai dari kelompok teman sebaya

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi pemilihan karir, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada faktor internal terkait dengan kepribadian, dimana pada kepribadian seseorang terdapat rasa percaya diri siswa, dan faktor eksternal pergaulan teman sebaya terhadap pemilihan karir siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dan untuk lebih memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir siswa?
2. Apakah rasa percaya diri siswa berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir siswa?

3. Apakah pergaulan teman sebaya dan rasa percaya diri siswa berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir siswa?

E. Batasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Karir

Karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja (Sukardi, 1987 : 17).

b. Pergaulan

Pergaulan adalah bergaul dengan masyarakat / berteman dengan akrab (Marhianto, 1999: 455).

c. Teman sebaya

Teman sebaya adalah teman dimana mereka biasa bermain dan melakukan aktifitas bersama-sama sehingga menimbulkan rasa senang bersama (Gunarso, 1983 : 97).

d. Percaya diri

Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan (Elfiky, 2009 : 54).

2. Secara operasional

- a. Pemilihan karir adalah suatu tindakan dari individu dalam memilih pekerjaan dengan mempertimbangkan bahwa pekerjaan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan, diyakini paling baik memenuhi kebutuhan, mampu memenuhi kebutuhan.

- b. Pergaulan teman sebaya adalah suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh remaja seusia yang bersifat positif maupun negatif secara fisik, intelektual, emosi, sosial, moral.
- c. Percaya diri adalah kemampuan untuk mengambil tindakan yang tepat dan efisien, dengan ciri-ciri tidak mudah putus asa, mengutamakan usaha sendiri, berani menyampaikan pendapat, tanggung jawab dengan tugas, memiliki cita-cita untuk meraih prestasi.

F. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Obyektif

- a. Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi individu yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya (Winkel, 2004 : 624). Dalam kenyataan masih ada siswa yang belum memiliki gambaran dalam memilih karir untuk masa depan. Hal ini dibuktikan dengan :
 - 1) Survei oleh Rahmi tahun 2009 mendapatkan kemampuan siswa SMU di kabupaten Bandung menunjukkan 90% siswa bingung dalam merencanakan masa depan dan 70% menyatakan perencanaan masa depan tergantung orang tua
 - 2) Survei oleh Sri Prihantoro tahun 2007, pada siswa kelas X SMAN 2 Majalengka 27,8% siswa mempunyai perencanaan karir rendah, 47,2% perencanaan karir sedang dan 25% mempunyai perencanaan karir tinggi

- 3) Survei oleh Cristina tahun 2009, sebanyak 64 siswa atau 71,11% memiliki tingkat pengambilan karir yang rendah.
 - b. Sumber daya manusia harus dikembangkan untuk menjadi sarana pembangunan sebagai pemikir, perencana, penggerak, pelaksana dan pendukung pembangunan (Winkel, 2006 : 668).
2. Alasan Subjektif
 - a. Penulis merasa tertarik untuk meneliti karena menurut penulis pergaulan teman sebaya dan rasa percaya diri siswa dapat mempengaruhi pemilihan karir siswa.
 - b. Penulis tertarik membahas masalah ini karena sesuai dengan jurusan penulis yaitu bimbingan dan konseling.

G. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Pembahasan
 - a. Tujuan Primer
 - 1) Untuk menganalisis pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap pemilihan karir siswa?
 - 2) Untuk menganalisis pengaruh rasa percaya diri siswa terhadap pemilihan karir siswa?
 - 3) Untuk menganalisis pengaruh pergaulan teman sebaya dan rasa percaya diri siswa terhadap pemilihan karir siswa?
 - b. Tujuan sekunder

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh pergaulan teman sebaya dan rasa percaya diri siswa terhadap pemilihan karir

siswa. Bila terdapat pengaruhnya, maka hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi siswa untuk dapat memilih karir melalui pergaulan teman sebaya dan rasa percaya diri siswa.

2. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling.

H. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya masalah yang berkaitan dengan pemilihan karir siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi:

a. Konselor sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi konselor sekolah yang berkaitan dengan pemilihan karir siswa.

b. Orangtua

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi orangtua untuk membantu mendidik anak-anaknya dalam penentuan dan pemilihan karir siswa.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi siswa, khususnya siswa yang belum memiliki pandangan mengenai pengembangan masa depan dan memilih karir yang tepat.

d. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperdalam ilmu dan dapat menjadi bahan masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.